

# Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing

Faris Fanani, Rusdarti, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Arief Yulianto

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding Author: farisfanani@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Pendidikan mengalami perubahan IPTEK yang sangat cepat dan kompleks sebagai dampak era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang memerlukan kecakapan hidup terdiri empat jenis kecakapan. SMK Bisnis Manajemen sebagai lembaga pendidikan vokasi keahlisan bisnis dan manajemen memiliki kewajiban untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing di era global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep inovasi kemitraan yang digunakan oleh SMK bisnis manajemen untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari kedua sumber primer yaitu manajemen SMK Bisnis Manajemen Kota Semarang, mitra DUDI dan sumber pendukung lainnya berupa dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Bisnis Manajemen melakukan pola kemitraan bersama dunia usaha dan industri (DUDI) untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Penelitian ini akan memberi manfaat bagi SMK Bisnis Manajemen untuk melakukan Inovasi kemitraan dengan DUDI yang berdampak positif terhadap kualitas lulusan siap kerja dan berdaya saing, sehingga mempengaruhi tingkat daya serap lulusan di dunia kerja di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

**Kata kunci:** Inovasi Kemitraan, DUDI, Kualitas Lulusan, SMK Bsinis Manajemen

**Abstract.** Education is experiencing very rapid and complex changes in science and technology as a result of the industrial era 4.0 and society 5.0 which requires life skills consisting of four types of skills. SMK Business Management as a vocational education institution for business and management skills has an obligation to produce graduates who are ready to work and competitive in the global era. The purpose of this research is to find out how the concept of partnership innovation is used by business management schools to prepare graduates who are ready to work. This study uses a qualitative descriptive method to collect information from two primary sources, namely the management of the Semarang City Management Business School, DUDI partners and other supporting sources in the form of documents. The results of this study indicate that the Business Management Vocational School conducts a partnership pattern with the business and industrial world (DUDI) to improve the quality of graduates. ready to work and competitive. This research will benefit the Business Management Vocational High School to carry out partnership innovations with DUDI which have a positive impact on the quality of graduates who are ready to work and have competitiveness, thereby affecting the level of absorption of graduates in the world of work in the industrial era 4.0 and society 5.0

**Keywords:** Partnership Innovation, DUDI, Quality of Graduates, SMK Bsinis Manajemen

**How to Cite:** Fanani, F., Rusdarti, R., Sugiharto, D. Y. P., Yulianto, A. (2023). Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 298-304.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perubahan IPTEK yang sangat cepat dan kompleks, maka dunia pendidikan harus melakukan adaptasi ekosistem dengan persiapan secara matang dalam menghadapi perubahan dunia yang serba cepat yang sering disebut dengan *revolusi industri 4.0* dan *masyarakat 5.0* diharapkan dapat menyelesaikan masalah dan sistem dalam dunia maya dan dunia sosial (Nuraini, 2021). Kecakapan hidup dalam konsep era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang disosialisasikan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud (2017) terdiri empat jenis kecakapan, yaitu: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (2)

kecakapan berkomunikasi, (3) kreativitas dan inovasi, (4) kolaborasi (Sumarno, 2019). Implikasi dari *masyarakat 5.0 secara implisit dan eksplisit* dalam bidang Pendidikan berupa penanaman konsep ilmu pengetahuan tidak bersifat teoritis dalam konteks kognitif, melainkan penanaman konsep cara berpikir kognitif dalam Pembelajaran dengan substansi: kritis, konstruktif, dan inovatif. Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021) mengatakan bahwa ada tiga kompetensi utama di abad 21 yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mengembangkan karakter peserta didik pada periode ini (Indarta et al., 2022).

SMK merupakan lembaga pendidikan vokasional dengan menitikberatkan pada kualitas kompetensi keahlian di bidang tertentu secara khusus dan mempersiapkan sumber daya manusia unggul, siap memasuki dunia kerja dan berdaya saing kerja yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan vokasi “Link and Match” antara kompetensi dan kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI (Siswoyo, 2013). SMK Bisnis Manajemen merupakan jenis sekolah menengah kejuruan yang menawarkan program pendidikan dalam bidang bisnis dan manajemen kepada siswa. Siswa yang mengikuti program ini akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek bisnis seperti akuntansi keuangan lembaga, pemasaran, bisnis digital, manajemen perkantoran, dan layanan bisnis.

Lulusan SMK dapat menjadi sumber tenaga kerja produktif untuk memenuhi tuntutan pasar global dan meningkatkan daya saing perekonomian negara. Muhajir Effendi menyatakan lulusan SMK harus siap menghadapi tantangan global saat ini (Kuwado, 2016). Dengan demikian, perlu adanya inovasi model Pendidikan SMK, melalui program revitalisasi yang dilaksanakan SMK percontohan meliputi: pengembangan dan adaptasi DUDI; inovasi pembelajaran yang mempromosikan keterampilan abad ke-21; membina dan meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan; standardisasi sarana dan prasarana dasar; pemutakhiran program kerja sama industri; manajemen dan organisasi kelembagaan; dan meningkatkan akses sertifikasi kompetensi. Penyempurnaan dan dengan menyelaraskan kurikulum SMK, model kemitraan dengan DUDI akan diperkuat.

SMK dan DUDI memiliki asas penetapan batas kemitraan yaitu kerjasama dalam hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berdasarkan asas saling membutuhkan, percaya, kemampuan dan keuntungan antara perusahaan kecil, kecil, menengah dan besar (PP No. 17 Tahun 2013). Kemitraan mengandung arti adanya persahabatan, kerjasama dan hubungan timbal balik yang saling membantu (Kuntoro, 2010).

Permasalahan utama dengan beberapa isu terkait penyelenggaraan proses pendidikan SMK masih muncul, yaitu 1) belum semua kompetensi yang dibuka di SMK sesuai dengan kebutuhan industri atau masyarakat sekitar; 2) tidak semua tingkat kompetensi lulusan memenuhi standar

yang dibutuhkan industri; 3) lulusan yang berkompeteren belum mendapat pengakuan resmi berupa sertifikat kompetensi; 4) kurangnya informasi bagi industri tentang kompetensi yang ada di SMK; 5) kurangnya informasi tentang kebutuhan dan peluang kerja lulusan SMK; 6) regulasi yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan SMK; dan 7) kurangnya dukungan dari pihak terkait untuk pengembangan SMK (Subijanto et al., 2019). Dengan demikian, diperlukan inovasi Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) untuk mengatasi tantangan dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas, siap dan berdaya saing di SMK Bisnis Manajemen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi kemitraan SMK Bisnis Manajemen dan DUDI untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja dan berdaya saing di era globalisasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pelatihan bagi kepala sekolah, pengelola hubungan industri, guru produktif dan pemangku kepentingan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan program kemitraan SMK dengan DUDI.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang kejadian/fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat dan bahasan yang mewakili konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, (Moleong, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya peneliti berusaha mencari tahu apa yang terjadi pada subjek penelitian kemudian memaparkan fakta secara sederhana dan lugas (Barlian, 2016).

Penelitian dilakukan di Kota Semarang dengan sasaran adalah pihak Sekolah yaitu SMK N 2 Semarang dan SMK N 9 Semarang jurusan Bisnis dan Manajemen dan pihak mitra DUDI swasta yaitu PT Campus Digital Indonesia dan PT Bisa Indonesia Perkasa. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola SMK N 2 Semarang, SMK N 9 Semarang, Mitra DUDI PT Campus Digital Indonesia, PT Bisa Indonesia Perkasa yaitu Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan Bisnis Manajemen, Direktur Perusahaan dan Bagian Kemitraan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen

kegiatan SMK dan DUDI yang berkaitan dengan kegiatan masalah penelitian. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti untuk mendukung temuan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban atas tema yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Semarang (dulu SMEA 1 Semarang) diubah menjadi SMEA Negeri Semarang pada tanggal 26 Juni 1951, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.2881/BIII/51. Pertama kali digelar di Jalan Pattimura Semarang yang kini ditempati SMP Negeri 6 Semarang. Berdasarkan Instruksi Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 41007/A.45/OT/1997 tanggal 3 April 1997 tentang Pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034.035 dan 036. /O/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP, SMA menjadi SMU dan SMKTA menjadi SMK, kemudian SMEA 1 Semarang diubah namanya menjadi SMK Negeri 2 Semarang (Sofyan, 2019).

Sedangkan Sejarah SMK N 9 Semarang bermula dari SMEA 1 Semarang didirikan pada tahun 1951. Karena minat masyarakat untuk masuk ke SMEA meningkat dari tahun ke tahun, SMEA 1 Semarang tidak dapat menerima semua calon siswa dan membutuhkan pembangunan SMEA baru. Mulai tahun ajaran 1974, SMEA Semarang membuka cabang/kelas jarak jauh di Jl Peterongsari No. 2 Semarang hingga 4 kelas. Jumlah siswa terus bertambah pada tahun berikutnya. Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0287/0/1976 tanggal 29 November 1976, statusnya dinyatakan berdiri terpisah dari tahun ajaran 1977 dan diberi nama SMEA Pembina 2 Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. C.436/O/1981 tanggal 30 Desember 1981, status SMEA Pembina 2 diubah menjadi SMEAN 2 Semarang. Berdasarkan Instruksi Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 410007/A.A5/OT/1997 tanggal 3 April 1997 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. p 034.035. dan 036/O/1997 tentang Perubahan Nomenklatur SMP Menjadi SLTP. SMA menjadi SMU dan SMKTA menjadi SMK, kemudian SMEAN 2 Semarang berubah nama menjadi SMK Negeri 9

Semarang (SMK N 9 Semarang, 2022).

SMK N 2 Semarang dan SMK N 9 Semarang merupakan SMK Bisnis Manajemen dengan berbagai bidang keahlian. Kedua SMK sudah melakukan pendidikan sistem Ganda Sejak tahun 1995, berdasarkan sejarah tersebut, sekolah ini sudah memiliki pengalaman yang cukup, disamping itu kedua SMK tersebut selalu mengembangkan upaya untuk melaksanakan pendidikan sistem ganda, dan dalam hal kerjasama dengan menyertakan siswa ke DUDI juga sudah cukup lama, dengan demikian memberikan berbagai kemudahan dalam menjalin keterhubungan dan kesesuaian dengan dunia usaha dan dunia industri. Namun demikian berdasarkan sejarah ini terlihat bahwa kedua dalam menjalin hubungan dengan DUDI masih kurang pro aktif. Hal ini merupakan sebuah kelemahan dalam sebuah kemitraan. Meskipun setiap tahun jumlah mitra DUDI bertambah secara kuantitatif namun secara kualitas kedua SMK belum cukup mampu menyejajarkan dengan DUDI sebagai mitra, terutama pada saat membangun hubungan kemitraan dalam bentuk yang lebih terstruktur secara intensif.

Kedua SMK memiliki sistem organisasi yang tertata. Hal ini terlihat dari sistem informasi yang didapat melalui akses secara daring maupun secara artefak di masing-masing sekolah. Struktur organisasi beserta departemen yang dikelola pada kedua sekolah sudah menggambarkan arah yang jelas dan mudah dipahami. Tugas pokok dan fungsi setiap jabatan juga sudah dimiliki. Dengan demikian setiap sumber daya manusia mampu membaca dengan jelas tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Hal ini merupakan kekuatan dari kedua SMK karena membantu pihak lain yang akan berhubungan bisa menemukan orang yang tepat dalam struktur sekolah. Fungsi dalam struktur selalu mengalami dinamika sehingga semestinya dilakukan pengembangan berkaitan dengan fungsi struktur organisasi..

Kedua sekolah sudah memiliki visi, misi, tujuan, dan program yang jelas, tentu hal ini merupakan kekuatan agar target sekolah dapat diturunkan dalam bentuk program yang dapat direalisasikan. Adanya visi, misi, tujuan, dan program yang jelas maka kinerja akan dapat diukur secara valid. Globalisasi dalam pendidikan dan industri tentu berdampak tuntutan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing global. Wacana visi dan misi yang menglobal akan menjadi satu kekuatan. Misi kedua SMK sebagai penyuplai tenaga kerja yang kompeten merupakan tujuan yang harus dipenuhi.

SMK memiliki kurikulum yang disediakan oleh pusat pengembangan kurikulum pendidikan vokasi yang memiliki berbagai kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Kompetensi SMK difokuskan pada dunia kerja karena pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan DUDI. Kurikulum ini dilakukan sinkronisasi bersama DUDI. Selain itu, dalam pengembangan kurikulum dilakukan pertemuan rutin pengembangan kurikulum setiap tahunnya, namun kurikulum dalam pengembangannya mengalami kendala perubahan kompetensi masa depan, dan perkembangan iptek sangat cepat sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pada mitra DUDI.

Hasil penelitian Notonegoro (2010) menunjukkan bahwa Partisipasi pemangku kepentingan dalam memberikan dukungan terhadap terwujudnya keterkaitan dan kesesuaian (link and match) terkesan belum maksimal sehingga harus dijembatani agen perubahan yang terdiri dari hasil kemitraan sekolah dan pemangku kepentingan (dudi), dan diharapkan kendala keterkaitan dan kesesuaian (link and match) dapat dikurangi melalui agen perubahan.

Inovasi didefinisikan sebagai pengenalan dan penerapan secara sadar dalam peran, kelompok atau organisasi dari suatu ide, proses, produk atau prosedur yang baru untuk unit aplikasi yang relevan dan dimaksudkan untuk mengarahkan seseorang, kelompok, organisasi, atau masyarakat luas (Zacher & Wilden, 2014). Beberapa penelitian tentang inovasi organisasi dilatarbelakangi oleh Buffa (1984), Butler (1988), Miller (1991) dalam Lengnick-Hall (1992), bahwa inovasi organisasi merupakan komponen krusial yang perlu ditingkatkan.

Kemitraan adalah perjanjian hubungan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dapat berjalan dengan baik bila masing-masing mitra menghormati prinsip-prinsip kemitraan dan semua peserta saling menguntungkan (win-win). tujuan kemitraan tidak terpenuhi apabila salah satu pihak merasa dirugikan (Yahya & Purnamawati, 2019).

Kemitraan dapat membawa manfaat ilmiah dan ekonomi. Kemitraan antara SMK dan DUDI dapat membawa manfaat akademik jika kemitraan tersebut mencapai hasil yang dapat menambah substansi keilmuan dalam pembelajaran di SMK. Kemitraan antara SMK

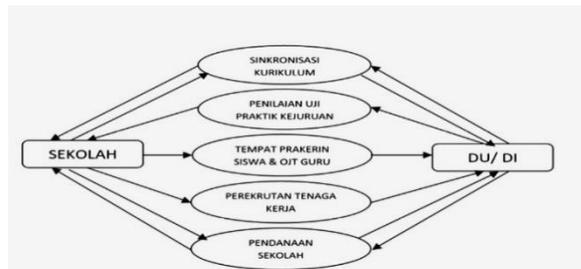
dan DUDI dapat membawa manfaat ekonomi apabila dilaksanakan melalui pembagian sumber daya dan fasilitas yang ada, sehingga pelaksanaan pendidikan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penggunaan masing-masing lembaga secara individual.

Alasan yang memotivasi (memberi insentif) organisasi untuk bergabung dengan kemitraan beragam. Tujuan kemitraan mempengaruhi pembentukan pola/model kemitraan. Ada tiga alasan yang mendorong kemitraan, antara lain 1) kebutuhan untuk mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman di salah satu organisasi (model pelanggan); 2) kebutuhan untuk melindungi semua kepentingan organisasi (model advokasi); 3) kebutuhan untuk memperbaiki kondisi melalui inisiatif dan tanggung jawab bersama (model kemitraan)

Pola kemitraan sering dinamakan dengan istilah model kemitraan. Motif yang mendasari pola kemitraan SMK dengan DUDI, adalah kebutuhan mendapat pengetahuan dan pengalaman pada salah satu organisasi (client model). Kemitraan SMK dengan DUDI berorientasi pada manfaat akademis untuk meningkatkan kompetensi siswa dan manfaat ekonomis untuk meningkatkan teaching factory dan teaching industry di SMK.

Pola kemitraan sering disebut sebagai model kemitraan. Tujuan model kemitraan SMK dan DUDI adalah kebutuhan untuk menghimpun ilmu dan pengalaman di salah satu organisasi (customer model). Kemitraan SMK dengan DUDI berfokus pada manfaat pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan manfaat ekonomi untuk memperkuat teaching factory dan teaching industry di SMK.

Model kemitraan DUDI dengan SMK atau lembaga pendidikan lebih fokus pada manfaat akademik. Kemitraan biasanya didirikan untuk layanan dan transfer teknologi manufaktur, transfer pengetahuan/keterampilan dan transfer teknologi pembelajaran. Berbagai model kemitraan antara SMK dan DUDI yang menawarkan manfaat akademik adalah: Model Pemagangan. Pelatihan adalah proses mengajar, menginformasikan atau mendidik seseorang untuk membuat mereka lebih berkualitas untuk melakukan pekerjaan mereka. Hasil kajian Ixtiarto & Sutrisno (2016) memberikan gambaran tentang hubungan sekolah dengan DUDI



**Gambar 1.** Model Kemitraan SMK dengan DUDI  
(Sumber: Ixtiaro & Sutrisno, 2016)

Gambar 1. menunjukkan bahwa: (1) Sinkronisasi kurikulum, Sekolah dan pengguna tenaga kerja (DUDI) perlu berkoordinasi satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan materi pendidikan, sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang menyiapkan tenaga kerja, dalam hal ini sekolah; (2) Penilaian Uji Praktek Kejuruan, Penilaian uji praktek kejuruan di SMK bersama DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dapat melibatkan kerjasama antara sekolah dan perusahaan untuk menilai kemampuan siswa dalam konteks dunia kerja; (3) Prakerin atau magang, DUDI harus menawarkan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa dan guru untuk penempatan kerja atau magang, sehingga sekelompok guru atau guru sekolah dapat merasakan pengalaman bekerja di DUDI, sehingga guru dapat mengajar siswa mereka ketika mereka masuk mempersiapkan diri untuk sebuah kompetisi. Sekolah mengetahui dunia kerja dan etos kerja di DUDI; (4) Perekrutan tenaga kerja, Sudah saatnya Pengguna Tenaga Kerja (DUDI) merekrut dari sumber (sekolah) untuk mengurangi timbulnya perantara yang merugikan potensi lapangan kerja; (5) Pendanaan Sekolah, Dalam pembiayaan pendidikan/pekerjaan, sekolah harus mengalokasikan dana untuk pasar tenaga kerja (siswa), karena tugas SMK tidak hanya meluluskan, tetapi juga memasarkan lulusannya atau menggunakan sistem pengukuran; Model kemitraan antara SMK dan DUDI pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Wonogiri (Ixtiaro & Sutrisno, 2016).

Mengembangkan model kemitraan SMK dengan DUDI dapat mengisi standar kompetensi lulusan diharapkan para pengguna lulusan. Panduan model kemitraan ini berisi program-program yang dapat dikembangkan. Program ini tidak hanya memberikan magang, tetapi yang lebih penting lagi, melatih para guru dalam on-the-job training. Agar program berjalan lancar dan kompetensi siswa dan guru SMK lebih

efektif, diperlukan langkah-langkah dan materi untuk melaksanakan program tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan akan terjadi pertemuan atau kesepahaman antara perancang dan pelaksana. Tujuan Model kemitraan SMK dengan DUDI dapat menghasilkan program yang mampu meningkatkan dan melaksanakan program serta mewujudkan tujuan program secara memadai.

## SIMPULAN

Kemitraan antara SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) telah membuktikan manfaatnya dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Ini memberikan siswa pengalaman praktis, memperkaya kurikulum, dan membangun jaringan yang bermanfaat. Melalui kolaborasi ini, SMK dapat menghasilkan lulusan yang relevan, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

1. Peningkatan kualitas pendidikan: Kemitraan antara SMK Bisnis Manajemen dengan DUDI telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMK tersebut. Melalui kerjasama dengan DUDI, SMK dapat menyesuaikan kurikulum dan pengajaran dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Hal ini membantu siswa mendapatkan keterampilan yang relevan dan up-to-date untuk memasuki dunia kerja.
2. Pengalaman praktis: Kemitraan dengan DUDI memungkinkan siswa SMK Bisnis Manajemen untuk mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Siswa dapat melakukan magang atau kerja praktik di perusahaan mitra, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Pengalaman ini membantu siswa memahami dunia kerja secara nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan.
3. Kesesuaian dengan kebutuhan industri:

Melalui kemitraan ini, SMK Bisnis Manajemen dapat memperoleh wawasan langsung tentang kebutuhan dan tren industri saat ini. DUDI dapat memberikan informasi tentang keterampilan yang dibutuhkan, permintaan tenaga kerja, dan perkembangan industri terbaru. Dengan demikian, SMK dapat menyesuaikan program pendidikan mereka untuk memenuhi tuntutan pasar kerja dan menghasilkan lulusan yang relevan.

4. Jaringan dan kesempatan kerja: Kemitraan dengan DUDI membantu memperluas jaringan siswa SMK Bisnis Manajemen. Melalui magang dan kerja praktik, siswa dapat menjalin hubungan dengan para profesional dan pemangku kepentingan di industri. Hal ini dapat memberikan mereka akses ke peluang kerja, pelatihan lanjutan, atau bahkan kesempatan untuk berwirausaha. Jaringan ini juga berpotensi memperkuat hubungan antara SMK dan industri, membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih luas di masa depan.

## REFERENSI

- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., Adi, & Hendri, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 N*, 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ixtiarto, B. & Sutrisno, B. 2016. “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabu-paten Wonogiri)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, pp. 57-69, Juni. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2130/1568>
- Kemdikbud RI. (2016). *Buku saku smk pusat keunggulan*. [Http://Kemdikbud.Go.Id/,57946100\(Mei\).](Http://Kemdikbud.Go.Id/,57946100(Mei).) <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Kuntoro, S. “Kemitraan Sekolah. Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah diselenggarakan Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan, 2010”. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/130275878/KEMITRAAN%20SEKOLAH%20pak%20sodiq.pdf>
- Kuwado, F.J. “Mendikbud Ingin Pendidikan Berdaya Saing Internasional”. *Kompas*, 11-08-2016. <https://nasional.kompas.com/read/2016/08/11/13543341/mendikbud.ingin.pendidikan.kejuruan.berdaya.saing.inter.nasional>.
- Lengnick-Hall, C.A. (1992). *Innovation and Competitive Advantage: What We Know and What We Need to Learn*. *Sage Journal, Volume 18*,. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639201800209>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notonegoro, A.Y. (2010). *Model Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)*, <http://repositori.kemdikbud.go.id/250/1/Artikel%20Arif%20Yulianto%20Rev.%2030%20Nov.2010.pdf>. <http://repositori.kemdikbud.go.id/250/>
- Nuraini, D. (2021). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*. Direktorat Sekolah Dasar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Siswoyo, D. (2013). Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian-Agribisnis/Agroteknologi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- SMK N 9 Semarang. (2022). *Sejarah SMK N 9 Semarang*. Retrieved May 3, 2023, from <https://smkn9semarang.sch.id/uncategorized/sejarah/>
- Subijanto, Sumantri, D., Murdiyningrum, A. I. D. M. Y., & Soroeida, T. (2019). Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja: Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sofyan, A. (2019),. *SMK Negeri 2 Semarang. SMK Negeri 2 Semarang*. <https://smkn2semarang.sch.id/read/2/profil>

- Sumarno. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. SEMDIKJAR 3. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28/26>
- Yahya, M., & Purnamawati (2019), Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Makasar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Zacher, H., & Wilden, R. G. (2014). A daily diary study on ambidextrous leadership and self-reported employee innovation. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joop.12070>